

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap Novel Kei Karya Erni Aladjai, dapat ditarik kesimpulan:

Pertama konflik sosial yang terjadi dalam novel *Kei* karya Erni Aladjai sebagian besar merupakan konflik non realistis, yang terjadi karena didorong oleh keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis. Yaitu konflik kerusuhan antar agama, antar suku, ras, dan etnis di Maluku. Khususnya di Pulau Kei maka meletuslah perang saudara. Selain konflik non realitis, adapula konflik lain yang terjadi yaitu konflik realitas yang terjadi selama perang serta dampaknya perang bagi masyarakat Kei. Konflik realistik itu sebagai berikut.

#### a) Masyarakat Kei Hidup Dalam Pengungsian

Novel ini syarat dengan pendeskripsian bagaimana kondisi masyarakat dampak dari perang dan kerusuhan yang terjadi di pulau Kei. Realitas problematis masyarakat yang hidup di dalam hutan, di tengah padatnya pengungsian, yang terus merasa diawasi oleh kelompok lain sebagai ancaman, serta kondisi masyarakat mengalami depresi berat akibat dari perang.

#### b) Hubungan cinta beda agama

Cinta Namira dan Sala pada saat itu dapat dikatakan cinta yang terlarang karena mereka berdua berbeda keyakinan agama. Tokoh Sala beragama Kristen sedangkan

Namira beragama Islam. Dari penceritaan mereka berdua dapat dilihat bagaimana arti cinta, kesetiaan, kasih dan sikap toleransi yang tinggi di tengah kerusuhan terjadi.

Pada rumusan masalah yang kedua, bagaimana upaya masyarakat Kei dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di pulau Kei yaitu dengan menjaga persatuan, menerima perbedaan, sikap tolong menolong, dan sikap menjunjung toleransi. Semua itu telah tertuang di dalam hukum adat dan ajaran leluhur serta tradisi dan kearifan lokal pulau Kei.

Hukum adat dan ajaran leluhur Kei lah yang telah membantu mendamaikan masyarakat di tengah kerusuhan. Masyarakat Kei dalam tradisi hukum adat memiliki filosofi hidup. Filosofi itulah mereka jadikan landasan dalam membangun kerja sama yang baik dan membina relasi dengan orang lain di tengah perbedaan agama di antara mereka. Memegang teguh prinsip nilai persaudaraan dan persatuan yang terkandung di dalamnya. “*Vu’ut ain mehe ngivun ne manut ain mehe ni tilur*” yang artinya telur dari ikan saja dan telur dari satu burung belaka serta ungkapan ini “*itfoing fo kut ne itfau fo did bangle*” bermakna “kita ikat sebagai suluh dan kita tempa menjadi peluru”.

#### **4.2. Saran**

Penelitian terhadap novel Kei karya Erni Aladjai ini terfokus pada pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan teori konflik. Penelitian ini baru membahas sebagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian awal, sehingga diharapkan dapat dilanjutkan oleh

peneliti lain dengan mengkaji berbagai unsur dan permasalahan yang berbeda tentu saja dengan teori lain.

